

**Bilingualisme dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain
Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar**

Meylani Sundari^a, Erni^b

Universitas Islam Riau^a Universitas Islam Riau^b

sundarimeylani1@gmail.com^a

Info Artikel:

Diterima ... Oktober 2020

Disetujui ... November 2021

Dipublikasikan Desember 2021

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No.

113 Simpang Tiga, Pekanbaru

Riau 24248

e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id

Abstract

Indonesian society in general is a bilingual society and even multilingualism this is due to a multiethnic society with various ethnic groups. He said multilingualism because the Indonesian people master and use many or more than two languages. People in the Village of Lipatkain, Kampar Kiri District, Kampar Regency generally use bilingualism in their daily lives. The community uses the regional language and Indonesian language. This study examines two problems, namely (1) what are the types of bilingualism in the community of Lipatkain Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency?, and (2) What are the types of bilingualism found in the community of Lipatkain Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency?. The research approach that the author uses is a qualitative approach. The research method that the author uses is descriptive method. Based on the results of this study, there are (1) types of bilingualism found in the Village of Lipatkain, Kampar Kiri District, Kampar Regency, namely the types of bilingualism in regional languages and Indonesian while the types of Indonesian and foreign languages bilingualism are not found and, (2) the types of bilingualism found in the Village of Lipatkain. Kampar Kiri District, Kampar Regency, which is the type of multiple bilingualism, while the equivalent type of bilingualism is not found.

Keywords: *bilingualism, types, types*

Abstrak

Masyarakat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat bilingualisme bahkan multilingualisme hal ini disebabkan karena masyarakat multi-etnis dengan berbagai macam ragam suku. Dikatakannya multilingualisme sebab masyarakat Indonesia menguasai dan menggunakan banyak atau lebih dari dua bahasa. Masyarakat di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar pada umumnya menggunakan bahasa yang bilingualisme dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tersebut menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Penelitian ini mengkaji tentang dua masalah yaitu (1) Apa sajakah jenis bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar? (2) Apa sajakah tipe bilingualisme yang terdapat dalam masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar? Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat (1) jenis bilingualisme yang ditemukan di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu jenis bilingualisme Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia sedangkan jenis bilingualisme bahasa Indonesia dan bahasa asing tidak ditemukan dan, (2) tipe bilingualisme yang ditemukan di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu tipe bilingualisme majemuk sedangkan tipe bilingualisme setara tidak ditemukan.

1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia pada umumnya adalah bilingualisme bahkan lebih dari dua bahasa. Masyarakat Indonesia memiliki bahasa ibu, bahasa pertama (B1) yang diperoleh atau yang didapatkannya sejak ia lahir. Kemudian, menggunakan bahasa Indonesia (B2) setelah ia mulai memasuki jenjang pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat yang ada ditemukan adalah masyarakat bilingualisme. Masyarakat yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Misalnya, masyarakat yang menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, bahasa Batak dan bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, dan lain-lain.

Masyarakat di Lipatkain adalah masyarakat yang bilingualisme. Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian, (Mackey dan Fishman dalam Chaer dan Agustina, 2010:84), dan menurut Chaer dan Agustina (2010:85) “Multilingualisme adalah keadaan yang digunakannya lebih dari dua bahasa oleh seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.”

Namun, bahasa yang dominan digunakan di Lipatkain adalah bahasa melayu dan bahasa kedua digunakan pada saat berkomunikasi adalah bahasa Indonesia. Masyarakat dapat menguasai lebih dari satu bahasa, maka disaat masyarakat berinteraksi dengan seseorang sering kali menggabungkan atau mencampurkan bahasa. Baik bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Jadi, masyarakat di Lipatkain termasuk masyarakat yang bilingualisme karena masyarakat menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah (Melayu) dan bahasa Indonesia.

Adapun masalah di dalam penelitian ini ialah (1) apa saja jenis bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?, dan (2) apa saja tipe bilingualisme yang terdapat dalam masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?. Nababan (1992:103) Jenis bilingualisme terbagi menjadi dua jenis yaitu : Jenis bilingualisme bahasa Daerah dan bahasa Indonesia serta Jenis bilingualisme bahasa Indonesia dan bahasa Asing. Sedangkan tipe bilingualisme menurut Ibrahim (2003:3.5) juga terbagi menjadi dua tipe yaitu : tipe bilingualisme setara dan tipe bilingualism majemuk. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini (1) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan apa saja jenis bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, dan (2) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan apa saja tipe bilingualisme masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Alasan peneliti melakukan penelitian ialah karena masyarakat di Kelurahan Lipatkain banyak berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang bahasa yang berbeda yang dapat memicu terjadinya dua bahasa dan selain itu masyarakat banyak menggunakan bilingualisme dalam berinteraksi. Tidak hanya bilingualisme, ternyata masyarakat di Kelurahan Lipatkain juga masyarakat yang multilingual yang bisa menguasai dua bahasa atau lebih. Bahasa yang terdapat di dalamnya yaitu bahasa melayu dialek Lipatkain, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Minang, bahasa Sunda, dan bahasa Batak.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto, (2014:3) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan analisis dari penelitian ini adalah Jenis bilingualisme bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang terdapat di dalamnya adalah bahasa melayu dialek Lipatkain, bahasa Jawa, bahasa Minang, bahasa Sunda, dan bahasa Batak serta tipe bilingualisme majemuk, seperti berikut ini :
Situasi 1

Percakapan bilingualisme terjadi pada hari Selasa, 03 November 2020 waktu pukul 13.50 siang di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Peristiwa tutur ini terjadi di rumah teman pewawancara yang seorang teman masyarakat Lipatkain ini menggunakan bahasa melayu dialek Lipatkain dan bahasa Indonesia, dan pewawancara adalah masyarakat Lipatkain menggunakan bahasa melayu dialek Lipatkain.

Narasumber 1 : Jadi kau pai jalan tadi mel?

(Jadi kamu pergi tadi mel?)

Pewawancara : Jadi nyia

(Jadi)

Narasumber 1 : Kamano kau tadi?

(Kemana kamu tadi?)

Pewawancara : Ka bendungan. Oo iyo selain bahaso Melayu ko bahaso apo yang kodok kau pakai mi? (Ke bendungan. Oo iya selain bahasa Melayu ini bahasa apa yang sering kamu pakai mi?)

Narasumber 1 : Bahasa Indonesia nyia

(Bahasa Indonesia) Pewawancara : Duo itu nyia?

(Dua itu)

Narasumber 1 : Iyo Bahasa Melayu jo Bahasa Indonesia

(Iya bahasa Melayu dengan bahasa Indoneisa)

Situasi 2

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu 31 Oktober 2020, tempat di warung harian, waktu pukul 13.26 siang. Peneliti dapat mengambil data dikarenakan penjual berkomunikasi menggunakan dua bahasa yang bergantian yaitu Bahasa melayu dialek Lipatkain dengan Bahasa minang. Peneliti melakukan wawancara mengenai penggunaan bahasa kepada masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar kiri kabupaten Kampar yang terjadi di warung tersebut.

Penjual : Cai apo bang? (Cari apa bang?)

Pembeli : Okok lai? (Rokok ada?)

Penjual : lai, okok apo? (Ada, rokok apa?)

Pembeli : okok surya tigo batang ni (Rokok surya tiga batang kak)

Penjual : ikobang (Ini bang)

Pembeli : barani? (Berapa kak)

Penjual : limo ribu (Lima ribu)

Pewawancara : pandai ibuk bahaso minang yo? (Pandai ibuk Bahasa minang ya?)

Penjual : pandai nyia ngkau, ibuk punyo saudara uwang minang makonyo bisa bahaso minang.

(Pandai, ibuk punya saudara orang minang makanya bisa Bahasa minang)

Pewawancara : Oo gitu. Tu bilo waktu ibuk menggunakan Bahasa minang di? (Oo begitu, terus kapan waktu ibuk menggunakan Bahasa minang?)

Penjual : yo kalau uwang bahaso minang, ibuk Bahasa minang pulo. Uwang bahaso lipatkain, bahaso lipatkain pulo (Iya kalau orang Bahasa minang, ibuk Bahasa minang juga. Orang Bahasa lipatkain, Bahasa lipatkain juga)

Pewawancara : selain itu bahaso apo le buk? (Selain itu Bahasa apa lagi buk)

Penjual : bahaso Indonesia (Bahasa Indonesia)

Situasi 3

Percakapan bilingualisme terjadi pada hari Selasa, 03 November 2020 waktu pukul 11.00 siang di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Peristiwa tutur ini terjadi di rumah teman pewawancara yang seorang ibu masyarakat Lipatkain sedang menelpon dengan orang tua nya di kampung menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, dan pewawancara adalah masyarakat Lipatkain menggunakan bahasa Indonesia.

Narasumber 1 : Mak kumaha kabarna di kampung? (Ibu bagaimana kabar nya di kampung?)

Narasumber 2 : Alhamdulillah, baik atuh (Alhamdulillah, baik)

Pewawancara : Ibuk pandai Bahasa Sunda? (Ibuk pandai bahasa Sunda?)

Narasumber 1 : Bisa lah, kan orang tua ibuk di pasir pangaraian jadi masyarakat disana rata-rata menggunakan Bahasa sunda.(Bisa lah, kan orang tua ibuk di pasir pangaraian jadi masyarakat disana rata-rata menggunakan bahasa sunda)

Pewawancara : Oo gitu, bisa ni untuk penelitian saya di kampus bu. Ibu sering menggunakan Bahasa Sunda? (Oo gitu, bisa ni untuk penelitian saya di kampus bu. Ibu sering menggunakan Bahasa Sunda)

Narasumber 1 : Sering, apalagi kalau telponan sama orang di kampung (Sering, apalagi kalau telponan sama orang di kampung)

Pewawancara : Jadi Bahasa apa yang sering ibu gunakan disini? (jadi Bahasa apa yang sering ibu gunakan disini?)

Narasumber 1 : Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, Bahasa melayu disini tapi ibu jarang menggunakan Bahasa Melayu itu. Sering nya menggunakan Bahasa Indonesia dan Sunda.

(Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, Bahasa melayu disini tapi ibu jarang menggunakan Bahasa Melayu itu. Sering nya menggunakan Bahasa Indonesia dan Sunda.)

Situasi 4

Percakapan bilingualisme terjadi pada hari Minggu, 01 November 2020 waktu pukul 13.25 siang di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar kiri kabupaten Kampar. Peristiwa tutur ini terjadi di rumah teman pewawancara yang seorang teman masyarakat Lipatkain mennggunakan bahasa melayu dialek Lipatkain dan bahasa Batak, teman lawan bicara tersebut menggunakan bahasa Batak dan pewawancara adalah masyarakat Lipatkain menggunakan bahasa melayu dialek Lipatkain.

Narasumber 1 : Kemana nya kauu?
(Kemana kamu?)

Narasumber 2 : Aku mau ikut mamak ku, kenapa rupanya? (Mau ikut ibu saya, kenapa memangnya?)

Narasumber 1 : Oo yaudah suka kau lah
(Oo, ya sudah terserah kamu saja) Pewawancara : Oi pandai kau bahaso batak di?

(Pandai kamu bahasa batak itu?)

Narasumber 1 : Pandai ketek ngkau
(Pandai sedikit)

Pewawancara : Oo gitu, bisa ga untuk penelitian den di kampus. kodok kau pakai Bahaso batak ko?
(Oo, bisa ini buat penelitian saya di kampus. Sering kamu pakai bahasa batak ini?)

Narasumber 1 : Ndak do kalau basuo jo pajau tu nyia bahaso batak den. (Tidak kalau bertemu dengan orang itu saya bahasa batak)

Pewawancara : Jadi bahaso apo yang kodok kau pakai dalam sehari-hari ko? (Jadi bahasa apa yang sering kamu pakai dalam sehari-hari?)

Narasumber 1 : Bahasa melayu jo Bahasa Indonesia tia nyia (Bahasa melayu dengan bahasa Indonesia)

Percakapan di atas termasuk ke dalam jenis bilingualisme bahasa Daerah dan bahasa Indonesia serta tipe bilingualisme majemuk karena narasumber dalam sehari-hari menggunakan berbagai bahasa seperti bahasa melayu dialek Lipatkain, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Minang, bahasa Sunda, dan bahasa Batak. Akan tetapi narasumber menyesuaikan situasi saat berinteraksi dan mereka tahu bahasa apa yang seharusnya mereka gunakan saat berkomunikasi dengan lawan bicara. B1 nya dilakukan pada situasi jika berbicara dengan lawan bicara yang menggunakan bahasa yang sama misalnya sama- sama menggunakan bahasa melayu dialek Lipatkain, bahasa Jawa, bahasa Minang, bahasa Sunda, ataupun bahasa Batak sedangkan B2 yang dikuasai oleh narasumber digunakan pada situasi tertentu saja, yaitu jika berada di lingkungan masyarakat yang belum ia kenal atau ketika bertemu

dengan orang baru di Lipatkain tersebut menggunakan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa daerah lainnya seperti bahasa melayu dialek Lipatkain, bahasa Jawa, bahasa Minang, bahasa Sunda, dan bahasa Batak.

Percakapan yang termasuk ke dalam tipe bilingualisme majemuk karena bahasa yang digunakannya misalnya bahasa melayu dialek Lipatkain, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Minang, bahasa Sunda, ataupun bahasa Batak pada saat mereka berkumpul dengan keluarga ataupun teman-teman yang mengerti bahasa pertamanya misalnya bahasa Sunda, mereka akan menggunakan bahasa Sunda tersebut meskipun pada awalnya mereka berkomunikasi dengan bahasa daerah lainnya, tetap saja pada saat berkomunikasi dengan kerabat dekat ia menggunakan bahasa pertamanya yaitu bahasa Sunda.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian bilingualisme dalam masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa Jenis bilingualisme yang terdapat dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah jenis bilingualisme Bahasa Daerah dan bahasa Indonesia sedangkan jenis bilingualisme Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Belanda, Bahasa Prancis, dan Bahasa Arab tidak ditemukan. Tipe bilingualisme yang terdapat dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah bilingualisme majemuk sedangkan tipe bilingualisme setara tidak ditemukan

Daftar Pustaka

- Aslinda, dan Syafyaha Leni. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, L. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka cipta
- Darmayanti, Welsy. 2013. Penggunaan kedwibahasaan sebagai media komunikasi penjual aksesoris toko rock stuff plaza parahyangan. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Vol 13, No 1, 2013. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3222>
- Erni, Herwandi, dan Indah Sari. 2019. Pranggapan dalam Tuturan Dialog Bahasa Persidangan Di Pengadilan Negeri Kelas 1a Pekanbaru. *Jurnal Geram*.
<http://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/3911/2133>. Diakses pada 11 Februari 2021.
- Fathoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, A. S. dan Suparno, 2013. *Sociolinguistik*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahayu, Ira. 2017. Bilingualisme pada masyarakat desa matanghaji. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol 4, No 2, 2017.
<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/614>
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kartikasari, Dewi. Penggunaan Bilingualisme pada Masyarakat yang Berwirausaha. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/4450>
- Kemdikbud. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan. 1992. *Psikolinguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, M. 2008. *Sociolinguistik*. Bandung: PT Angkasa.
- Penutur Asing. . *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Vol 8, No 1, 2015.
<http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/1246/1065>
- Prastowo, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Rahardi, K. 2010. *Kajian Sociolinguistik*. Yogyakarta: Grialia Indonesia.

-
- Rokhman, F, 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subali, Edy. 2015. *Konsep Bilingualisme Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi*
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, M. 2010. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.